JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa

Volume 1, Number 1, 2020

e-ISSN: 2745-5947

https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Edukasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim Desa Bulusari Kediri

Warsono dan Abd. Majid Abror

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Abstrak

Penanaman kemampuan membaca Huruf Hijaiyah merupakan suatu hal yang sudah lazim bagi Taman Pendidikan Al-Our'an. Masalah pokok yang sering dihadapi oleh santri Pon. Pes. Hidayatul Mustagim di wilayah kecamatan Tarokan adalah metode yang digunakan dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah. Latar belakang dari pada penulisan ini adalah ditemukan para santri yang mengikuti proses pembelajaran mengaji di Pon. Pes. Hidayatul Mustagim di wilayah kecamatan Tarokan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kualitatif, dengan mengambil lokasi di Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim di wilayah kecamatan Tarokan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itu ditarik kesimpulan. Hasil dari penerapan metode yanbu'a menunjukan peningkatan signifikan yaitu pada kemampuan membaca yang awalnya 40% naik menjadi 57% pada siklus I dan menjadi 75% pada Siklus II. Dengan demikian metode yanbu'a dapat menanamkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada santri di Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim di wilayah kecamatan Tarokan.

Kata kunci: yanbu'a method, planting the ability to read the letters hijaiyah

Pendahuluan

Program Riset PKM adalah suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) dengan cara membeirkan kepada peneliti pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan dan pembembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu mekanisme kerja dan teknologi persyaratan tertentu.

Program Riset PKM merupakan kegiatan yang berhubungan degnan berbagai disiplin ilmu dan berkaitan dengan berbagai sektor pembangunan. Dengan demikian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interdisipliner dan lintas sektoral. Kegiatan dan pengelolaan Program Riset PKM dapat menjamin diperolehnya pengalaman belajar melakukan kegiatan pembangunan masyarakat secara kongkrit yang bermanfaat bagi peneliti dan masyarakat dimana mereka ditempatkan. Selain itu, kegiatan dan pengelolaan Program Riset PKM diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik teoritik dan dunia empirik.

Dalam bidang ekonomi inovasi Potensi lokal yang hendak diberdayakan adalah produk usaha kecil bersama antara peneliti Program Riset PKM dengan masyarakat sekitar lokasi Program Riset PKM.

Pedoman hidup umat Islam adalah kitab suci al-Our'an, Semua orang Islam harus mampu memahami apa yang terkandung didalamnya. Untuk mampu memahami isi al-Qur'an harus terlebih dahulu mampu membaca dan menulisnya. Jadi, mampu baca dan menulis al-Qur'an hukumnya juga menjadi kewajiban bagi umat Islam mulai dari anak anak, remaja, dewasa, dan orang tua masih banyak dijumpai yang belum mampu membaca al-Qur'an.

Kondisi tersebut sama dengan kondisi yang ada di Pon. Pes. Hidayatul Mustagim. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sebagian Asatidz dapat disimpulkan bahwa masih terdapat banyak santri yang belum bisa membaca al- Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dari semua jumlah santri, ada yang belum bisa sama sekali membaca al- Qur'an, ada yang sudah bisa membaca al-Our'an akan tetapi asal baca saja tidak sesuai dengan makhārij al-hurūf, tajwidnya, dan waqofnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan metode membaca al-Qur'an yang tepat agar santri mampu meningkatkan prestasi belajar membaca al-Qur'an. Maka dari itu penulis bermaksud untuk mencoba menerapkan metode baru di Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim, metode baru tersebut yaitu metode Yanbu'a jilid 1 sampai 7. Metode Yanbu'a jilid 1 sampa 7 adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, melainkan membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus putus disesuaikan dengan kaidah tajwid.

Diharapkan metode yanbu'a dapat memberikan kontribusi besar pada peserta didik, dimana peserta didik mampu menguasai dan membaca al-Qur'an secara baik dan benar. Metode Yanbu'a ini bisa diterapkan bukan hanya untuk jenjang tertentu saja dalam belajar membaca dan menulis alQur'an, akan tetapi metode yanbu'a ini bisa digunakan untuk semua umur. Dari uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim".

Dalam penelitian ini muncullah permasalahan sebagai berikut: Apakah metode Yanbu'a mampu meningkatkan prestasi belajar membaca al-Qur'an pada pembelajaran Di Pon. Pes. Hidayatul Mustagim.

Kajian Teori

Pengenalan Metode

Metode yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf. Timbulnya "Yanbu'a" adalah usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang kudus dan Jepara. 1

Penyusuan Metode Yanbu'a diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra KH. Arwani Amin Al-Kudsy (Alm) yang bernama: KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), dan KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus) beliau adalah Mutakhorrijin Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yang tergabung dalam majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus.

Cara pembelajaran Yanbu'a yaitu (1) *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan santri akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru yang ditirukannya. (2) *Ardhul Qira'ah* yaitu santri membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik. Sering juga cara ini disebut dengan *sorogan*. Dengan cara ini akan memudahkan guru untuk mengetahui dan membenarkan bacaan santri yang keliru. (3) Pengulangan yaitu guru mengulang-ilang bacaan, sedangkan santri

¹. Ulin Nuha Arwani, *Thariqh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan cara mengajar*, Kudus: Pondok Tahfidh Ynbu'ul Qur'an Kudus, 2009. 1

menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulangulang hingga terampil dan benar.²

Dari berbagai sistem penyampaian materi belajar Al-Qur'an yang ada saat ini, semuanya mengedepankan penyampaian materi belajar yang memudahkan santri dalam menerima pesan pembelajaran, khususnya pembelajaran Al-Our'an. Akan tetapi kebanyakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang ada tidak meninggalkan teori *musyafahah* sebagai sistem paling bagus dalam mencapai hasil yang maksimal. Hal ini tidak lepas dari penyampaian materi yang begitu simple yakni santri menirukan secara langsung apa-apa yang dibaca oleh guru secara perlahan melalui lidahnya, kemudian guru juga dapat mengoreksi secara langsung baik makharijul huru, tajwid atau lainya, sehingga santri dapat secara benar membaca Al-Qur'an.

Pembahasan

Lokasi dan Waktu Penelitian

Madrasah Hidayatul Mustagim Merupakan suatu madrasah yang terletak di bawah naungan yayasan pondok pesantren Hidayatul Mustaqim. Pada mulanya pondok pesantren ini bernama Pondok Pesantren Kedungrejo, sebelum beralih menjadi Pondok Pesantren Hidayatul Mustagim. Yayasan Pondok Pesantren dan Madrasah ini berdiri di atas tanah wakaf dari K. Abdul Ghofur dan KH. Ilyas Thoyvib di Dusun Bulusari Utara Desa Bulusari Kec. Tarokan Kab. Kediri dengan total luas mencapai 1500 m². Pondok pesantren Hidayatul Mustaqim berdiri di awal tahun 1970an, sistem pembelajaran waktu itu masih menggunakan model salaf, kemudiaan mulai berganti menjadi sistem madrasah pada awal tahun 1990an. Kemudian pada tahun 2010 secara resmi mendapatkan pengakuan resmi dari Departemen Agama sebagai lembaga resmi.

Waktu pelaksanaan program mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi yaitu selama 24 hari, yaitu mulai tanggal 03 Agustus 2020 sampai 27 Agustus 2020.

Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pendampingan kepada masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Tarokan

² Ibid.

Kabupaten Kediri berupa "Pembelajaran Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim". Kegiatan ini berupa kegiatan pembelajaran bagi anak Desa Bulusari berisi pembelajaran bagaimana membaca al-qur'an yang baik dan benar.

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 03 sampai 27 bulan agustus 2020 dengan mendiskusikan rencana tersebut kepada dewan asatidz pondok. Selain waktu pelaksanaan, juga dibahas bagaimana format pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung seluruh santri yang mengikuti semuanya mengikuti dengan sangat antusias. Acara diikuti oleh 20 anak, kegiatan pembelajaran berlangsung mulai pukul 21,00 sampai pukul 22.00. Setelah acara selesai peneliti melaksanakan evaluasi pelaksanaan acara dan hasil dari kegiatan .

Dampak Perubahan

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu dilaksanakan observasi pra tindakan yang mana gunanya untuk mengukur seberapa tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah santri di Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim desa Bulusari kecamatan Tarokan kabupaten Kediri. Selain itu observasi pra tindakan dilakukan untuk mencari titik masalah, solusi yang akan digunakan serta metode yang akan diterapkan. Pra tindakan ini juga sebagai acuan berapa persen kemajuan yang ingin dicapai setelah diadakan penelitian. Dari observasi pra tindakan yang dilakukan didapat hasil seperti pada table dibawah ini:

	raber 1. Kemampuan sebelum unuakan							
	Prasiklus							
N	Pernyataan/Aspek	Skor						
0		4	3	2	1			
1.	Menyebutkan bunyi <i>makhroj</i> huruf Al	5	7	8	6			
	Qur'an							
	Prosentase (%)	20	26	31	23			
2.	Penerapan ilmu tajwid	2	9	8	7			
	Prosentase (%)	8	35	31	26			
3.	Membaca susunan huruf menjadi kata	2	8	4	12			
	Prosentase (%)	8	31	15	46			

Tabel 1. Kemampuan sebelum tindakan

Jumlah	9	24	20	25
Prosentase (%)	12	31	25	32

Berdasarkan table 1 diatas dapat dilihat aspek 1 sikap saat menyebutkan bunyi *makhroj* huruf al-Qur'an memperoleh presentase 42% aspek 2 Penerapan ilmu tajwid memperoleh presentase sebesar 41% dan aspek 3 membaca susunan huruf menjadi suku kata mendapat presentase sebesar 37%.

Dari data tersebut dapat diambil rata-rata tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah santri Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim secara keseluruhan sebesar 40%. Berdasarkan hasil tersebut peneliti beserta dewan Asatidz sepakat penelitian dikatakan berhasil apabila rata-rata tingkat kemampuan membaca santri mencapai 65-80%

Siklus I

- 1. Perencanaan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan konsultasi dengan kolabolator dalam hal ini adalah Asatidz yang mengajar di Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim desa Bulusari kecamatan Tarokan kabupaten Kediri. Untuk menyampaikan rencana akan dilaksanakan pada penelitian tindakan. Peneliti juga meminta masukan dari kolabolator menilai persiapan yang dilakukan oleh peneliti sudah cukup baik.
- 2. Pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan indicator menyebutkan bunyi huruf hijaiyah, membedakan harokah/tanda baca. Dan membaca susunan huruf menjadi suku kata. Penerapan metode yanbu'a digunakan yaitu dengan 2 cara, pertama dngan menggunakan puzzle huruf dan bernyanyi yang dipandu oleh guru dan cara yang kedua dengan menggunakan kitab yanbu'a. waktu yang digunakan untuk penerapan metode yanbu'a sekitar 60 menit.
- 3. Pengamatan. Dari ketiga metode yanbu'a yang diterapkan, puzzle huruf dan menyanyi menjadi kegiatan yang paling efektif. Hal ini dikarenakan puzzle huruf dan menyanyi menarik perhatian santri dalam sehingga dapat mengembalikan konsentrasi anak pembelajaran membaca al-Qur'an.

Tabel 2. Kemampuan membaca siklus I

Prasiklus					
No	Pernyataan/Aspek	Skor			

		4	3	2	1
1.	Menyebutkan bunyi	7	9	8	2
	<i>makhroj</i> huruf Al Qur'an				
	Prosentase (%)	27	34	31	8
2.	Penerapan ilmu tajwid	4	11	9	2
	Prosentase (%)	15	42	35	8
3.	Membaca susunan huruf	4	10	6	6
	menjadi kata				
	Prosentase (%)	15	39	23	23
Jum	lah	15	30	23	10
Pros	sentase (%)	19	38	30	13

Berdasarkan table 2 diatas dapat dilihat aspek 1 sikap saat menyebutkan bunyi *makhroj* huruf Al-Qur'an memperoleh presentase 60% aspek 2 Penerapan ilmu tajwid memperoleh presentase sebesar 57% dan aspek 3 membaca susunan huruf menjadi suku kata mendapat presentase sebesar 53%. Dari data tersebut dapat diambil rata-rata tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah santri Pon. Pes Hidayatul Mustaqim secara keseluruhan sebesar 57%.

4. Refleksi. Tindakan refleksi ini membahas masalah yang muncul selama pelaksanaan penerapan metode vanbu'a dalam pembelajaran al-Our'an. Kemudian peneliti mendiskusikan langkah apa saja yang harus dilakukan untuk siklus II yang merupakan perbaikan dari Siklus I. beberapa masalah yang muncul antara lain: Materi pembelajaran membaca al-Qur'an memerlukan konsentrasi penuh sehingga santri perlu media yang menarik. Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti mempersiapkan solusi yang akan dipakai dalam pelaksanaan siklus II, yaitu Menetukan media dalam penerapan metodeyanbu'a yaitu dengan puzzle dan menyanyi dan menggunakan kitab vanbu'a.

Siklus II

1. Perencanaan pada siklus II ini adalah mengevaluasi kekurangankekurangan yang tedapat pada siklus I diantaranya membuat rencana persiapan pembelajaran, menyiapkan materi dan metode

- yang digunakan dan menyiapkan kegiatan yang akan dijadiakan sumber data.
- 2. Pelaksanaan. Setiap pertemuan dengan indicator yang sama seperti siklus I. penerapan yang diguanakan pada siklus II sepenuhnya dipandu oleh guru, dengan menggunakan puzzle, nyanyian dan kitab yanbu'a. penerapan metode yanbu'a dapat berjalan efektif. Santri kompak dalam mengikuti cara-cara metode yanbu'a yang diterapkan oleh guru sehingga dapat berjalan sesuai dengan rencana. Penerapan selanjutnya yaitu membaca kitab yanbu'a secara individual, yang kebanyakan santri sudah mempersiapkan diri untuk menunggu giliran membaca dengan kitab yanbu'a.
- 3. Pengamatan terhadap hasil. Materi yanbu'a yang digunakan siklus II adalah membaca dengan puzzle dan nyanyian. Pada siklus IIdidapat rata-rata seperti table dibawah ini.

Tabel 3. Kemampuan membaca pada sikulus II

Prasiklus						
NO	Pernyataan/Aspek		Skor			
		4	3	2	1	
1.	Menyebutkan bunyi	10	10	6	0	
	<i>makhroj</i> huruf Al Qur'an					
	Prosentase (%)	38.5	38.5	23	0	
2.	Penerapan ilmu tajwid	6	14	4	2	
	Prosentase (%)	23	54	15	8	
3.	Membaca susunan huruf	6	11	4	5	
	menjadi kata					
	Prosentase (%)	23	42	15	20	
Jumlah		22	35	14	7	
Prosentase (%)		28	45	18	9	

Berdasarkan table 3 diatas dapat dilihat aspek 1 sikap saat menyebutkan bunyi *makhroj* huruf Al-Qur'an memperoleh presentase 76% aspek 2 Penerapan ilmu tajwid memperoleh presentase sebesar 76% dan aspek 3 membaca susunan huruf menjadi suku kata mendapat presentase sebesar 73%. Dari data tersebut dapat diambil rata-rata tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah santri Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim secara keseluruhan sebesar 75%.

- 4. Refleksi. Tindakan refleksi ini membahas masalah yang muncul selama pelaksaan tindakan siklus II. Dari hasil observasi diperoleh hasil:
 - a. Cara menerpkan metode yanbu'a yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an
 - b. Metode yanbu'a yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an santri sudah ditemukan

Kriteria penilaian kemampuan membaca santri sudah hampir mencapai indicator yang ditentukan yakni 65%-80%.

Dukungan Masyarakat

Dampak perubahan atas adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Pembelajaran Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an" yang dilaksanakan pada tanggal 03 sampai 27Agustus 2020 sangat terasa di lingkungan Desa Bulusari, khususnya di Pon. Pes. Hidayatul Mustagim Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Dampak perubahan dapat dilihat sebegai berikut: Pertama, Sebelum adanya kegiatan pembelajaran, kegiatan di Pondok hanya sampai pukul 20.00 wib. setelah pengumuman akan adanya kegiatan pembelajaran metode yanbu'a, kegiatan pembelajaran ditambah sampai pukul 21.00wib. Kedua, Masjid yang ada dipondok sebelumnya yang adzan, pujian dan igomat sholat isya hanya diikuti oleh santri yang bermukim di pondok dan masyarakat setempat. Akan tetapi setelah dimulainya pembelajaran metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Our'an banyak anak yang mengikuti dan berani tampil untuk adzan, pujian dan igomat sholat isya'. Ketiga, Sebelum adanya kegiatan pembelajaran banyak anak yang masih minim pengatuhan tentang aturan membaca al-Qur'an, setelah adanya kegiatan pembelajaran banyak anak menjadi lebih tau bagaimana cara membaca al-qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang berlaku.

Komunikasi dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat saya menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat baik dengan dewan asatidz pondok maupun seluruh santri. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan "Pembelajaran Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an" yang dilaksanakan pada tanggal 03 sampai 27 Agustus 2020 di lingkungan Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri sebagai berikut: Pertama, Komunikasi dengan dewan Asatidz Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim, Peneliti telah berhasil mengkomunikasikan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dengan dewan Asatidz Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim sehingga kegiatan berlangsung dengan baik dan sukses. Kedua, Komunikasi dengan santri. Untuk mendukung kesuksesan Program program pembelajaran metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an, peneliti berkomunikasi dengan beberapa santri dan santri. Tujuan komunikasi tersebeut untuk meningkatkan semangat dan antusias santri dan santri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kerjasama dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat saya dijalin kerja sama yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program pembelajaran metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an yang dilaksanakan pada tanggal 03 sampai 27 Agustus 2020 di lingkungan Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten kediri sebagai berikut: Pertama, kerja sama dengan dewan Asatidz Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim, peneliti telah bekerja sama untuk mensukseskan pelaksanaan Program Pembelajaran Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Our'an dengan dewan Asatidz Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim sehingga acara berlangsung dengan baik. Misalnya dalam persiapan sebelum kegiatan dengan bekerja sama meminjamkan peralatan belajar mengajar yang akan digunakan ketika proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, dewan Asatidz membantu mengkondisikan santri yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran. Kedua, Kerja sama dengan santri yang muqim di Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim Untuk mendukung kesuksesan Program Program pembelajaran metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca alqur'an telah dilakukan kerja sama dengan sebagian santri. Dalam hal ini mereka membantu menata dan membersihkan tempat yang akan digunkan untuk proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Penutup

Pada dasarnya metode Yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an di Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim Bulusari, terbukti dengan hasil yang telah dicapai oleh anak didik. Penggunaan metode Yanbu'a yang dilakukan selama 2 siklus dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sebesar 75% dimulai dari pra tindakan prosentase kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik sebesar 40% kemudian pada siklus I naik menjadi 57% dan pada siklus II naiklagi menjadi 75%. Adapun pengembangan metode Yanbu'a yang diterapkan di Pon. Pes. Hidayatul Mustagim Bulusari yang sebelumnya dengan menerapkan sistem klasikal, individual dan sistem baca simak ditambah dengan puzlle huruf Al-Our'an dan nyanyian sehingga anak lebih mudah dan cepat untuk menerima pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Afandi, Agus dkk. Modul Participatory Action Research (PAR). IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat LPM. 2013).
- Arifin, Imron. Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan. Malana: Kalimashada, 1996
- Arikunto, Prosedur Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfa Beta. 2009.
- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007.
- Fakih, Mansour. Menggeser Konsepsi Gender Dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: Remaja Rosdakarva, 2000.
- Moleong, Lexy. J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Neong Muhadjir. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000.
- Nurkancana, Wayan dan Sunarta. Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Reason, P., and Bradbury, H. The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice. California: Sage. 2008.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2007.